



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PENGEMBANGAN PROGRAM KELOMPOK TUMBUH BERSAMA (KTB) UNTUK
MENINGKATKAN KEHIDUPAN SPIRITUALITAS DAN DEDIKASI GURU-GURU SD
KRISTEN BANYUMAS

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Zakaria Febrianto
NIM 2224097

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul PENGEMBANGAN PROGRAM KELOMPOK TUMBUH BERSAMA (KTB) UNTUK MENINGKATKAN KEHIDUPAN SPIRITUALITAS DAN DEDIKASI GURU-GURU SD KRISTEN BANYUMAS, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 12 Mei 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Pdt. Ir. Johan Djuandy, Th.M.
NIDN 2307086801



Dosen Penanggap

Tanda Tangan

Nostalgia Pax Nikijuluw, S.Sos., M.Div., M.Pd.
NIDN 2318077301



Jakarta, 26 Mei 2026

Ketua



Pdt. Casthella Kartika, D.Th.

NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul PENGEMBANGAN PROGRAM KELOMPOK TUMBUH BERSAMA UNTUK MENINGKATKAN KEHIDUPAN SPIRITUALITAS DAN DEDIKASI GURU-GURU SD KRISTEN BANYUMAS, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 12 Mei 2026



Zakaria Febrianto
NIM 2224097

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- A. Zakaria Febrianto (NIM 2224097)
- B. PENGEMBANGAN PROGRAM KELOMPOK TUMBUH BERSAMA (KTB) UNTUK MENINGKATKAN KEHIDUPAN SPIRITUALITAS DAN DEDIKASI GURU-GURU SD KRISTEN BANYUMAS
- C. vii + 110 hlm; 2026
- D. Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- E. Penelitian ini dibuat untuk mengembangkan program Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) guna meningkatkan kualitas spiritualitas dan dedikasi guru di SD Kristen Banyumas. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara rutinas kehadiran guru dalam KTB mingguan dengan dampak nyata pada integritas hidup serta dedikasi mengajar mereka. Di tengah tantangan sebagai minoritas di lingkungan masyarakat yang 98,2% beragama Islam, guru Kristen di SDK Banyumas dituntut memiliki ketangguhan rohani dan kesaksian hidup yang konsisten melalui profesi mereka. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model penelitian dan pengembangan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara mendalam. Dari hasil penelitian kemudian penulis mengembangkan kurikulum program KTB untuk 20 pertemuan yang dibagi ke dalam empat fase progresif: 1) Membangun Fondasi Komunitas yang Aman, 2) Menghadapi Tantangan Internal dengan Jujur, 3) Membangun Karakter Pelayan yang Tangguh, 4) Mengintegrasikan Iman dan Panggilan Mengajar. Pengembangan program ini dirancang untuk mentransformasikan paradigma guru dari sekedar menjalankan pekerjaan menjadi penghayatan panggilan pelayanan yang berintegritas dan berdampak bagi peserta didik.
- F. BIBLIOGRAFI 22 (1990-2025)
- G. Pdt. Ir. Johan Djuandy, Th.M. (NIDN 2307086801)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Metode Penelitian	6
Sistematika Penulisan	7
BAB DUA KAJIAN LITERATUR	9
Spiritualitas Kristen	10
Pengertian Spiritualitas Kristen	10
Dinamika Pertumbuhan Spiritualitas Kristen	13
Signifikansi Spiritualitas Kristen untuk Membangun Dedikasi Guru	16
Panggilan Guru Kristen Dalam Pendidikan	16
Hubungan antara Spiritualitas Kristen dan Dedikasi Guru Kristen	19
Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) sebagai Sarana Formasi Spiritualitas dan Dedikasi bagi Guru Kristen	21
Dasar Alkitabiah untuk Kelompok Tumbuh Bersama	21
KTB sebagai Ruang Formasi Spiritual	22
Relevansi KTB Bagi Guru SDK Banyumas	24
BAB TIGA EVALUASI DAN ANALISIS KONTEKS	26
Profil Konteks Penelitian	26
Metode Pengumpulan Data	27
Penyusunan Instrumen Wawancara	28

Pemilihan Informan	29
Pelaksanaan Wawancara	30
Temuan dan Analisis	30
Penghayatan Identitas sebagai Guru Kristen	30
Kondisi Spiritualitas Para Guru	31
Kualitas Pengalaman dalam KTB	32
Hubungan Antara KTB dan Dedikasi Mengajar	33
Peran KTB untuk Menolong Guru Menghadapi Tantangan	34
Refleksi Analitis: Menghubungkan Temuan dengan Landasan Teori	35
Penutup	36
BAB EMPAT DESAIN PENGEMBANGAN PROGRAM PELAYANAN	38
Rancangan Program KTB Bagi Guru-Guru SDK Banyumas	38
Kurikulum Program KTB — Dua Puluh Pertemuan	42
FASE I: Membangun Fondasi Komunitas yang Aman	42
FASE II: Menghadapi Tantangan Internal dengan Jujur	44
FASE III: Membangun Karakter Pelayan yang Tangguh	46
FASE IV: Mengintegrasikan Iman dan Panggilan Mengajar	48
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	53
Kesimpulan	53
Saran	54
BIBLIOGRAFI	57
LAMPIRAN	59

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar Kristen Banyumas (SDK Banyumas) didirikan pada tahun 1950 di bawah Yayasan Penyelenggara Pelayanan Perguruan Kristen (YPPPK) Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. YPPPK didirikan pada tahun 1949 yang merupakan kerja sama dari tiga gereja yaitu Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gatot Subroto Purwokerto, Gereja Kristen Jawa (GKJ) Purwokerto, dan Gereja Kristen Jawa (GKJ) Arcawinangun.¹ SD Kristen Banyumas berdiri di tengah masyarakat Kecamatan Banyumas yang mayoritas beragama Islam. Berdasarkan data tahun 2024, dari total 55.513 jiwa penduduk kecamatan Banyumas, sebanyak 54.472 orang (98,82%) beragama Islam, sementara hanya 660 orang (1,18%) beragama Kristen Protestan. Sarana peribadatan pun menunjukkan ketimpangan: terdapat 75 masjid dan 207 mushola, dan hanya 9 gereja Protestan dan 2 gereja Katolik. Sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar yang bertujuan bukan saja memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa, tetapi juga memberikan dasar pendidikan yang berpusat pada iman Kristen, SDK Banyumas memiliki peran yang penting.

1."SD Kristen 1," *SD Kristen Satu*, t.t, 2, diakses 7 November 2025, <https://kristensatupwt.sch.id/>.

Dalam sebuah lembaga pendidikan Kristen, sosok guru Kristen tidak hanya berperan sebagai pengajar akademis tetapi juga sebagai pembawa nilai-nilai keimanan dan teladan moral bagi peserta didiknya. Spitualitas dan dedikasi merupakan dasar yang sangat penting dalam kehidupan seorang guru Kristen. Pertama, mereka perlu memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, sehingga hidup mereka dipimpin oleh Roh Kudus dalam melayani peserta didik. Kedua, mereka juga perlu memiliki dedikasi yang tinggi, sebab sebagai guru mereka dituntut untuk bisa menggembalakan peserta didik sebagai generasi penerus yang beriman kepada Tuhan.

Menurut Douglas Wilson, pendidikan Kristen adalah sebuah tugas yang memiliki makna religius, sebab pendidikan Kristen membentuk para siswa menjadi manusia seutuhnya, yang berinteraksi dengan sesama umat manusia yang lain, dan yang paling penting dalam hubungan mereka dengan Allah Tritunggal.² Louis Berkhof dan Cornelius Van Til menjelaskan bahwa pendidikan Kristen mengajar siswa memahami bagaimana Tuhan bekerja di alam semesta, di mana kita semua belajar mendalami bagaimana Tuhan berkarya dan kita hidup dalam relasi yang dekat dengan Allah.³ Wilson menjelaskan bahwa pendidikan Kristen bukan sekedar pengajaran rasional, melainkan sebuah interaksi antara guru dan siswa yang membawa mereka kepada hubungan yang dekat dengan Kristus, di mana semua bidang ilmu pengetahuan dilihat dalam hubungan mereka dengan Kristus dan

2. Wilson Douglas, *The Case for Classical Christian Education* (Wheaton: Crossway, 2003), 67.

3. Louis Berkhof dan Cornelius Van Til, *Foundations of Christian Education to Christian Teachers* (Philipsburg: Presbyterian and Reformed Publishing Co, 1990), 29.

bagaimana Kristus menebus segala sesuatu di dalam alam semesta.⁴ Menurut Khoe Yao Tung, sekolah Kristen impian hanya dapat terwujud jika didukung oleh para pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas iman yang kuat dan visi pendidikan yang alkitabiah⁵. Sen Sendjaya mengatakan, kepemimpinan yang melayani menyediakan kerangka konseptual bagaimana guru Kristen dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin yang melayani demi Kristus dalam konteks pendidikan.⁶

Dalam dunia Pendidikan Kristen, interaksi antara guru dan murid adalah sebuah bentuk pemuridan. Kata “murid” memiliki makna bahwa para siswa belajar dari guru mereka. Para guru sebenarnya adalah orang-orang yang terus harus dibentuk sebagai “murid.” Guru tidak berhenti belajar. Guru Kristen perlu menyadari bahwa tugas mereka adalah perpanjangan dari pelayanan gereja. Michael J. Anthony mengatakan bahwa pendidikan Kristen harus berpusat pada Kristus dan mendidik para siswa menjadi serupa Kristus.⁷

Salah satu cara pemuridan yang sesuai untuk guru adalah Kelompok Tumbuh Bersama (KTB). Menurut Ben Marshall, kelompok kecil atau KTB adalah wadah untuk memberikan kemampuan para pesertanya membangun komunitas di antara mereka dan juga dalam sharing mengenai kehidupan.⁸ Dalam KTB, para guru dapat memperoleh dukungan spiritual, emosional, dan profesional yang dibutuhkan untuk

4. Douglas, *The Case for Classical Christian Education*, 68.

5. Yao Tung Khoe, *Filsafat Pendidikan Kristen : Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), 45.

6. Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2012), 250.

7. Michael J Anthony, *The Nature of Theology and Education in Theology for Christian Education* (Nashville, 2008), 21.

8. R Ben Marshall, *Beyond Christian Education: The Future of Nurturing Disciples in the Local Church* (Bloomington: iUniverse, 2015), 5.

mempertahankan dan meningkatkan dedikasi mereka dalam mengajar. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Sen Sendjaya dalam *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* yang menekankan pentingnya komunitas sebagai tempat pertumbuhan karakter dan kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) dalam konteks Kristiani.

Di SDK Banyumas, para guru sudah menyadari pentingnya KTB. KTB diadakan seminggu sekali pada hari Jumat siang setelah selesai mengajar. Pimpinan sekolah berharap KTB bisa menjadi sarana meningkatkan kehidupan spiritual dan meningkatkan dedikasi guru dalam mengajar. Dalam KTB ini mereka juga bisa membagikan pengalaman mereka mengajar dan membagi beban bersama dalam menghadapi kesulitan yang mereka hadapi dalam mengajar.

Penulis mendapati para guru memiliki komitmen untuk hadir di KTB secara teratur. Akan tetapi ada kesenjangan antara kerajinan mereka hadir dalam KTB setiap minggu dan dampak yang diharapkan dari kegiatan KTB. Kehidupan spiritualitas para guru masih belum sepenuhnya sesuai ajaran Firman Tuhan. Mereka semua guru Kristen, dan pada umumnya rajin beribadah di gereja. Namun, ada beberapa guru yang tidak jujur dalam cara hidup mereka. Ada guru yang memanfaatkan dana kas sekolah dengan tidak benar, dan beberapa tindakan yang kurang baik lainnya. Di sini penulis melihat bahwa para guru belum menunjukkan konsistensi dalam menjalani nilai-nilai iman Kristen dan ajaran Firman Tuhan.

Masyarakat sekitar juga menilai para guru masih kurang berdedikasi dalam mengajar. Mereka mengajar hanya sebagai satu pekerjaan dan bukan suatu panggilan. Ada beberapa komentar negatif dari masyarakat sekitar yang mengkritik bahwa guru SDK Banyumas kurang peduli terhadap siswa. Maka dari itu beberapa

orang tua Kristen memilih untuk tidak menyekolahkan anak-anak mereka ke SDK Banyumas. Kalau guru tidak menunjukkan dedikasi sepenuhnya pada murid, masyarakat enggan mempercayakan anak-anak mereka untuk dididik di sekolah tersebut. Di sini penulis melihat bahwa guru masih kurang bisa menjadi kesaksian bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar yang mayoritas Muslim tidak memahami ajaran Alkitab. Para guru perlu memahami bahwa kesaksian yang mereka berikan bukan melalui perkataan Perkabaran Injil (PI), tetapi mereka dipanggil untuk bersaksi melalui dedikasi mereka di dalam mengajar.

Keterbatasan kesejahteraan dan fasilitas juga mempengaruhi motivasi guru, dan berakibat pada dedikasi mereka yang dipandang lebih rendah dibandingkan guru SD Negeri yang memiliki dukungan finansial yang kuat. Secara finansial SDK Banyumas masih memiliki banyak kekurangan. Akan tetapi justru di sinilah para guru perlu mendapat pengertian bahwa mengajar bukanlah sekedar mendapatkan gaji tinggi dan kehidupan ekonomi yang nyaman. SDK Banyumas sudah berusaha menyejahterakan para guru, akan tetapi memang sekolah masih banyak memiliki keterbatasan. Para guru perlu juga mengerti lebih dalam bahwa dedikasi bukan tergantung pada kenyamanan finansial.

Rumusan Masalah

1. Apa peran KTB dalam meningkatkan kehidupan spiritualitas dan dedikasi para guru SDK Banyumas?

2. Bagaimana pengembangan program KTB yang sesuai untuk para guru SDK Banyumas sehingga bisa membantu pertumbuhan spiritualitas dan dedikasi mereka?

Tujuan Penelitian

1. Mengkaji peran penting Kelompok Tumbuh Bersama dalam meningkatkan kehidupan spiritualitas para guru SDK Banyumas dan memperkuat dedikasi mereka dalam mengajar.
2. Membuat rancangan pengembangan program pelayanan KTB bagi guru-guru SDK Banyumas untuk meningkatkan kehidupan spiritualitas dan dedikasi mengajar mereka.

Metode Penelitian

Penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif untuk model penelitian dan pengembangan program pelayanan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kondisi kerohanian guru dan mengembangkan program KTB yang dapat memperdalam kehidupan rohani dan meningkatkan dedikasi mereka dalam mengajar. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu studi pustaka, evaluasi atau analisis konteks, dan perancangan program.

Tahap pertama, yaitu studi pustaka, bertujuan membangun dasar konseptual dan teologis yang kuat sebagai landasan dalam perancangan program KTB. Peneliti akan mengumpulkan berbagai sumber literatur biblika dan teologia, dan juga literatur pemuridan, spiritualitas, dan pendidikan Kristen. Penulis memakai buku-buku pembinaan rohani dan kepemimpinan Kristen. Hasil kajian literatur ini akan

menjadi kerangka pemikiran dalam mengevaluasi, mengembangkan, dan merancang program pemuridan bagi para guru.

Tahap kedua, yaitu evaluasi atau analisis konteks, bertujuan menggambarkan realitas kehidupan rohani dan dedikasi mengajar guru-guru SD Kristen Banyumas. Peneliti akan mengumpulkan data empiris melalui observasi, wawancara, dan survei, dengan guru-guru dan pemimpin rohani sekolah. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, kebutuhan pembinaan, serta tantangan yang dihadapi guru dalam kehidupan rohani dan praktik mengajar. Analisis tersebut akan diterapkan bersama dengan prinsip teologis, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi spiritual para guru dan konteks SD Kristen Banyumas.

Tahap ketiga, yaitu perancangan program, dimana peneliti menyusun model program KTB bagi guru-guru SDK Banyumas. Program ini akan mencakup rancangan struktur pertemuan, materi pembinaan rohani, pendekatan spiritualitas, dan strategi pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan guru

Sistematika Penulisan

Penulisan proyek akhir mencakup lima bab yang saling berkaitan, dimulai dengan Bab Satu yang merupakan latar belakang permasalahan mengenai kehidupan rohani dan dedikasi mengajar guru-guru SD Kristen Banyumas yang disertai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta garis besar tahapan penulisan.

Bab Dua merupakan Kajian Literatur menyajikan fondasi konseptual dan teologis yang menjadi dasar analisis, dengan teologi sebagai poros utama yang diperkaya oleh perspektif pendidikan Kristen, kepemimpinan rohani, spiritualitas guru, dan pengembangan pelayanan, sehingga membentuk kerangka evaluatif dan analitis bagi penelitian.

Bab Tiga merupakan Analisis Konteks hasil pengumpulan data empiris melalui observasi, wawancara, dan survei, yang kemudian dianalisis dengan lensa teori pada bab sebelumnya untuk menggambarkan kondisi nyata, kebutuhan, tantangan, serta peluang dalam kehidupan rohani dan dedikasi guru, sekaligus menjembatani teori dan praktik.

Bab Empat merupakan Desain Pengembangan Program Pelayanan dimana memaparkan rancangan program KTB sebagai respons terhadap temuan analisis konteks, dengan penjelasan rinci mengenai bentuk, struktur, tujuan, sasaran, materi, pendekatan pembelajaran, serta strategi implementasi.

Bab Lima merupakan Kesimpulan dan Saran yang merangkum seluruh proses penelitian dan perancangan program, menegaskan kontribusi program KTB bagi penguatan kehidupan rohani dan dedikasi guru, serta memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut dan penerapan di masa mendatang.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa butir kesimpulan tentang kondisi spiritualitas dan dedikasi mengajar para guru SDK Banyumas serta arah pengembangannya. Yang pertama, penulis dapatkan adanya kerinduan yang tulus dari para guru SDK Banyumas untuk bertumbuh secara spiritual, untuk mengajar dengan lebih bermakna, dan untuk menjadi kesaksian yang hidup bagi murid-murid dan masyarakat di sekitar mereka. Namun kerinduan itu kerap terhalang. Tekanan finansial, posisi sebagai komunitas minoritas Kristen di tengah mayoritas Muslim, dan minimnya ruang yang benar-benar aman untuk berbagi pergumulan menghalangi terwujudnya kerinduan tersebut.

Yang kedua, KTB yang sudah ada belum maksimal. Masih ada kesenjangan antara potensi KTB sebagai komunitas perjanjian yang transformatif dan realitas pelaksanaannya yang cenderung berjalan di permukaan. KTB yang demikian tidak hanya gagal menghasilkan pertumbuhan, tetapi juga berisiko memperkuat jarak antara kehidupan iman yang ditampilkan dan kehidupan iman yang sesungguhnya. Ketiga, adanya kaitan yang erat antara kehidupan spiritual para guru dengan dedikasi mereka dalam mengajar. Hasil wawancara mengkonfirmasi pandangan

penulis bahwa KTB yang transformatif adalah ruang pemuridan yang membentuk identitas dan karakter para guru dari dalam ke luar.

Keempat, program KTB yang dirancang dengan tepat guna diharapkan membantu memberikan kebutuhan para guru SDK Banyumas untuk meningkatkan kehidupan kerohanian dan dedikasi mereka sebagai guru Kristen. Dua puluh pertemuan KTB yang disusun dalam empat fase berkesinambungan — membangun komunitas yang aman, menghadapi tantangan internal, membangun karakter pelayan, dan mengintegrasikan iman dengan panggilan mengajar — dirancang secara langsung sebagai program yang membantu para guru untuk bertumbuh.

Penelitian ini juga memberikan pada kita pemahaman teologis tentang hakikat pendidikan Kristen di konteks minoritas. SDK Banyumas memiliki misi yang diemban oleh komunitas gereja di tengah masyarakat yang mayoritas berbeda iman. Kualitas spiritualitas dan dedikasi para gurunya bukan hanya soal mutu pendidikan tetapi juga kesaksian, misi, dan relevansi Kerajaan Allah di tengah kehidupan nyata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, penulis memberikan saran-saran ke berbagai pihak yang memiliki kepentingan, termasuk kepala sekolah, pembina KTB, para guru SDK Banyumas, dan peneliti selanjutnya. Kepada Kepala Sekolah SDK Banyumas, penulis menyarankan agar KTB dijadikan program prioritas dengan menetapkan setiap Jumat siang sebagai waktu tetap KTB, aktif mendukung pembina dalam menjangkau para guru, dan mengutamakan spiritualitas sebagai fondasi kegiatan mengajar sehari-hari.

Kepada para pembina KTB, penulis mendorong agar setiap sesi dirancang sebagai ruang transformasi yang nyata, dipersiapkan dengan baik, dibuka dengan keterbukaan pribadi pembina sendiri, dan dibangun dalam suasana yang aman tanpa tekanan.

Kepada para guru SDK Banyumas, penulis mengajak untuk hadir dalam KTB dengan sepenuh hati, saling mendukung pertumbuhan satu sama lain, dan setia mempraktikkan setiap langkah aplikasi yang direnungkan bersama ke dalam keseharian mengajar di ruang kelas.

Kepada para peneliti selanjutnya, penulis mengingatkan bahwa penelitian ini berhenti pada tahap pengembangan program. Dibutuhkan penelitian lanjutan yang secara empiris mengukur dampak program KTB terhadap kehidupan spiritualitas dan dedikasi mengajar para guru setelah satu semester implementasi, guna menghasilkan pengetahuan yang lebih kaya tentang efektivitas program. Penelitian ini juga dapat dikembangkan pada sekolah-sekolah Kristen lain yang serupa, maupun diperluas ke arah yang berbeda, misalnya mengkaji bagaimana pertumbuhan spiritualitas guru berdampak pada kehidupan rohani dan perkembangan karakter murid, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh tentang keadaan spiritual sekolah Kristen secara keseluruhan.

Penelitian ini bermula dari sebuah pengamatan sederhana: para guru SDK Banyumas rajin hadir dalam KTB, namun kesenjangan antara kerajinan itu dan dampak nyatanya terhadap kehidupan rohani dan dedikasi mengajar mereka tampak nyata. Penulis percaya bahwa ketika para guru bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dan diri sendiri yang lebih jujur dan mendalam, ruang kelas

mereka pun akan berubah. Kiranya Tuhan yang telah memanggil mereka untuk berdiri di ruang kelas itu juga memampukan mereka untuk berdiri dengan lebih teguh, demi kemuliaan-Nya dan demi masa depan setiap anak yang dipercayakan ke tangan mereka.

BIBLIOGRAFI

- Anthony, Michael J. *The Nature of Theology and Education in Theology for Christian Education*. Nashville, 2008.
- Augustine of Hippo. *The Confessions of St. Augustine*. 1 no. 1. Gutenberg: Project Gutenberg, 2023.
- Barry, William. *Spiritual Direction and the Encounter with God: a Theological Enquiry*. New York: Paulist Press, 1992.
- Berkhof, Louis, dan Cornelius Van Til. *Foundations of Christian Education to Christian Teachers*. Philipsburg: Presbyterian and Reformed Publishing Co, 1990.
- Bregman, Lucy. "Defining Spirituality: Multiple Uses and Murky Meaning of an Incredibly Popular Term." *Journal of Pastoral Care and Counseling* 58, no. 3 (2004).
- Calvin, John. *Institutio Christianae Religionis*. Ford Lewis Battles. Jakarta: Momentum, 2023.
- Douglas, Wilson. *The Case for Classical Christian Education*. Wheaton: Crossway, 2003.
- Hill, P.C. "Conceptualizing Religion and Spirituality : Points of Commonality, Points od Departure." *Journal for the Theory os Social Behaviour* 30 (2000): 51.
- Icenogle. *Biblical Foundation for Small Group Ministry*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1994.
- Khoe, Yao Tung. *Filsafat Pendidikan Kristen : Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013.
- Marshall, R Ben. *Beyond Christian Education: The Future of Nurturing Disciples in the Local Church*. Bloomington: iUniverse, 2015.
- Plantinga, Cornelius Jr. *Engaging God's World: A christian Vision of Faith, Learning, and Living*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Schneiders, Sandra. "Spirituality in the Academy." *Theological Studies* 50 (1989).
- Sendjaya, Sen. *Jadilah Pemimpin Demi Kristus*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2012.

- Sensing, Tim. *Qualitative Research : A Multi-Methodes Approach to Projects for Doctor of Ministry Thesis*. Eugene: Wipf& Stock, 2011.
- Seymour, Jack L, Margaret Ann Crain, dan Joseph V Crockett. *Educating Christians: The Intersections of Meaning, Learning, and Vocation*. Nashville: Abingdon Press, 1993.
- Shultz, F.LeRon, dan Stven J Sandage. *Transforming Spirituality: Integrating Theology and Psychology*. Grand Rapids: Baker Academics, 2006.
- Smith, James K.A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Grand Rapids: Baker Academics, 2009.
- Sosler, Alex. *A Short Guide to Spiritual Formation: Finding Life in Truth, Goodness, Beauty, and Community*. Grand Rapids: Baker Academics, 2024.
- Thompson, William. "Spirituality, Spiritual Development and Holiness." *Review for Religius* 51, no. 5 (1992).
- Tollbert, La Verne. *Teaching Like Jesus: A Practical Guide to Christian Education in Your Church*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- "SD Kristen 1." *SD Kristen Satu*, t.t. Diakses 7 November 2025.
<https://kristensatupwt.sch.id/>.